

**TRADISI ROTIB KELILING SETIAP MALAM JUM'AT  
DI DUSUN CANGA'AN KECAMATAN GENTENG  
KABUPATEN BANYUWANGI (STUDI LIVING HADITS)**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadits



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

Arinil Haaq Sufiyah

NIM: U20182049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2023**

**TRADISI ROTIB KELILING SETIAP MALAM JUM'AT  
DI DUSUN CANGA'AN KECAMATAN GENTENG  
KABUPATEN BANYUWANGI (STUDI LIVING HADITS)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

**Oleh:**

**Arinil Haag Sufiyah**  
**U20182049**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Disetujui Pembimbing:**



**Fitah Jamaludin M.Ag.**  
**NIP.199003192019031007**

TRADISI ROTIB KELILING SETIAP MALAM JUM'AT  
DI DUSUN CANGA'AN KECAMATAN GENTENG  
KABUPATEN BANYUWANGI (STUDI LIVING HADITS)

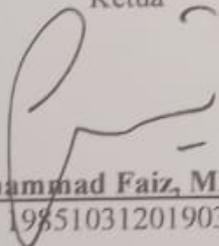
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

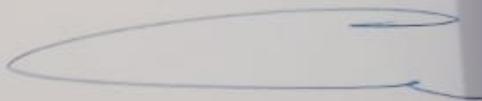
Hari : Selasa  
Tanggal: 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

  
Muhammad Faiz, MA.  
NIP. 198510312019031006

Sekretaris

  
Dr. Muhammad As'ad Mubarak al-  
Jauhari, M.Th.I.  
NUP. 2001018302

Anggota

1. Prof. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, MA.
2. Fitah Jamaludin M.Ag.

Menyetujui,  
Dekan ~~Fakultas~~ Ushuludin Adab dan Humaniora

  
Prof. Dr. Ahidul Ansor, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003



## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

( yaitu ) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram ( Q.S Ar-Ra'd ayat 56 ) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung, 2009 ), hlm. 252

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta segala bentuk kenikmatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau menjadi tauladan bagi kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Maka penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, bapak Muhammad Muslih dan ibu Siti Munibah yang selalu mendampingi dan membimbing.
2. Terimakasih kepada para Muallim yang ada di Dusun Canga'an semoga mendapat perlindungan dari Allah SWT dan Al-fatimah buat Alm. Sesepeuh Canga'an
3. Terimakasih kepada adekku Milati Himatuna yang selalu menemani dan membantu saya di saat saya benar-benar membutuhkannya dan terimakasih kepada kakak-kakak Sayyidatul Ilmi, Euis Maysa Ulva, yang membantu dalam hal materi maupun tenaga.
4. Terimakasih kepada teman-teman saya Fatimah Azzahyu, Putri Handayani dan Fajar Muttakin yang selalu menemani dan selalu mendukung proses

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini yang berjudul Tradisi Rotib Keliling Setiap Malam Jum'at Di Dusun Canga'an Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi (Studi Living Hadits). untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S Ag, M. M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Ansor, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
3. Dr. Kasman, M. FiL. I Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
4. Dr. Win Ushuluddin, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
5. Muhammad Faiz, M. A Selaku Koordinator Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
6. Fitah jamaludin M.Ag. selaku Dosen Pembimbing penulis
7. Para Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat

Semoga kita semua mendapat kebaikan dari Allah SWT. Kemudian penulis skripsi ini dalam berbagai upaya telah melakukan semaksimal mungkin untuk

skripsi ini. Dan penulis mengucapkan mohon maaf jika masih kurang sempurna, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat dan bagi siapa saja.

Jember, 26 November 2023



**Arinil Haaq Sufiyah**  
**U20182049**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Arinil Haaq Sufiyah. 2023.” Tradisi Rotib Keliling Setiap Malam Jum’at Di Dusun Canga’an Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi (Studi Living Hadist)”

Pada dasarnya hadits merupakan sumber kedua dalam hukum Islam setelah Al-Qur’an. Hadits juga perlu dikaji oleh kalangan masyarakat. Karena didalam hadis juga terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran Rasulullah maka hadis menjadi sesuatu yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan juga dipraktikkan oleh masyarakat. Sehingga fenomena ini dikenal dengan *living hadits*.

Tradisi rotib keliling dilakukan dari tahun 1946 hingga sampai sekarang ini. Tradisi ini sudah menjadi turun temurun yang dilakukan di masyarakat canga’an. Tradisi rotib keliling awalnya dibawakan oleh sesepuh Canga’an yaitu Mbah Kiai kholil di Dusun Canga’an. Yang awalnya hanya dilakukan pada kalangan dewasa dan bapak-bapak. Hingga akhirnya diturunkan dan dilakukan dikalangan anak-anak. Tradisi rotib keliling ini memiliki nilai tersendiri dalam kehidupan mereka selain memberikan kemanfaatan tradisi ini juga memiliki aturan yang mengandung makna tersendiri.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sejarah pembentukan Tradisi rotib Keliling di Dusun Canga’an 2) Bagaimana Proses Pelaksana’an Rotib Keliling di Dusun Canga’an 3) Bagaimana Dampak Yang diperoleh bagi Masyarakat dalam melaksanakan Tradisi Rotib Keliling di Dusun Canga’an

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan Sejarah awal berdirinya Rotib Kelling di Dusun Canga’an dalam proses mendirikan Tradisi Rotib Keliling 2) mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Rotib Keliling yang dilakukan di Dusun Canga’an Setiap Malam Jum’at 3) Mengetahui Bagaimana Dampak Yang didapat oleh Masyarakat Canga’an setelah melakukan Tradisi Rotib Keliling di Dusun Canga’an

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena menurut peneliti Tradisi Rutinan Rotib Keliling Setiap Malam Jum’at Merupakan suatu Tradisi yang dirasakan, dialami dan diketahui oleh Masyarakat Dusun Canga’an Secara Langsung, di mana Masyarakatnya Mengikuti Rutinan Rotib tersebut yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga, dan ikut andil dalam proses pembacaan rotib

Berdasarkan penelitian sejarah adanya “Rotib Keliling di Dusun Canga’an Kabupaten Banyuwangi” maka penulis menghasilkan bebrapa hasil wawancara, awal mula Rotib keliling itu terinspirasi dari Rotibul Haddad karya Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhmamad Al-Haddad ( 1055-1132 H ). Rotib ini dibaca sebelum sholat isya’ dan dengan izin Allah SWT kawasan-kawasan yang yang mengamalkan rotib ini selamat dan tidak terpengaruh dari kesesatan tersebut.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA**

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه،ة	ه،ة	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

A. Konsonan rangkap karena *Tashdid* ditulis rangkap

السنة	Ditulis	<i>Al-Sunnah</i>
شدة	Ditulis	<i>Shiddah</i>

B. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
مدرسة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamāh al-Auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah yang ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

	Ditulis	<i>(daraba)</i>
--	---------	-----------------

◌	Ditulis	<i>('alima)</i>
---	---------	-----------------

◌	Ditulis	<i>(kutiba)</i>
---	---------	-----------------

C. Vokal panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis dengan ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas' ā</i>
------	---------	---------------

3. Kasrah+ya' mati, ditulis ā (garis atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah+wawu mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

D. Vokal rangkap

1. Fathah+ya' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah+wawu mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

E. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apasro

F. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti qamariyah ditulis al

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama huruf qamariyyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Shams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

G. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl- al-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLATE.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB 11 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	23

<b>BAB 111 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Analisis Data .....	33
E. Keabsahan Data.....	33
F. Tahap-tahap Penelitian.....	34
<b>BAB 1V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	35
B. Penyajian Data .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya hadits merupakan sumber kedua dalam hukum Islam setelah Al-Qur'an. Hadits juga perlu dikaji oleh kalangan masyarakat. Karena didalam hadis juga terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran Rasulullah maka hadis menjadi sesuatu yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan juga dipraktikkan oleh masyarakat. Sehingga fenomena ini dikenal dengan *living hadits*.<sup>1</sup>

Secara sederhana "*Living Hadits*" dapat diartikan sebagai sebuah fenomena yang ada dikalangan masyarakat. Berupa pola yang bersumber dari Rasulullah SAW. Disini terlihat adanya pemekaran wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial yang menjadikan agama sebagai objeknya.

Tradisi rotib keliling dilakukan dari tahun 1946 hingga sampai sekarang ini. Tradisi ini sudah menjadi turun temurun yang dilakukan di Canga'an. Tradisi rotib keliling awalnya dibawakan oleh sesepuh Canga'an yaitu Mbah Kiai kholil di Dusun Canga'an. Yang awalnya hanya dilakukan pada kalangan dewasa dan bapak-bapak. Hingga akhirnya diturunkan dan dilakukan dikalangan anak-anak. Tradisi rotib keliling ini memiliki nilai tersendiri dalam kehidupan mereka selain memberikan

---

<sup>1</sup> M Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras 2007), h.106.

kemanfaatan tradisi ini juga memiliki aturan yang mengandung makna tersendiri.

Seiring perkembangan zaman Akhlakul karimah (Akhlak yang baik dan terpuji ) dari para generasi muda ini semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena pengaruh dunia global yang semakin marak. Generasi muda adalah tonggak penerus bangsa, hal ini menjadi landasan sejak bangsa ini lahir. Dalam hal ini secara garis besar maka peran pembentukan spiritual yang baik perlu ditanamkan dalam diri generasi muda, sebagai benteng atau fondasi dalam menyaring beberapa pengaruh buruk bagi perkembangan zaman.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pembacaan dzikir. Diantara manfaat dzikir ialah mendapatkan ketenangan jiwa, memperoleh ampunan serta pahala dari Allah SWT, melunakkan hati, menghindarkan diri dari bahaya, menumbuhkan energi akhlak dan mampu membedakan antara yang hak dan bathil.<sup>2</sup> Kemampuan untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil ini terdapat di dalam Qs. Al-A'raf ayat 201 yang berbunyi :

اِنَّ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا اِذَا مَسَّهُمْ طَيْْفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوْا فَاِذَا هُمْ مُبْصِرُوْنَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpá was-was dan syaitan mereka ingat kepada Allah SWT, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya. Qs. Al-A'raf ayat 201.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Maymay Maesaroh, “ *Intensitas Dzikir Ratib Al-Hadad dan kecerdasan Spiritual,*” IRSYAD 7, no. 1 ( juni, 2019 ) : 63

<sup>3</sup> Qs. Al-A'raf ayat 201

Rasulullah SAW juga bersabda dalam Hadits bahwa beliau mengharuskan umatnya untuk berdzikir dalam hal apapun, dan seorang hamba harus sama-sama mengharapkan Ridho-Nya, ketentraman jiwa dan lain sebagainya karena ketika sedang berdzikir banyak sekali hikmah dan juga kemanfaatan yang diperoleh.

” Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya rasulullah SAW bersabda,

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ؛ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، فِي يَوْمٍ مِئَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عِدْلٌ عَشْرَ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِئَةُ حَسَنَةٍ ، وَمُجِيتٌ عَنْهُ مِئَةُ سَيِّئَةٍ ، وَكَانَتْ لَهُ جِزْرًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِي ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ

“ Barang siapa yang mengucapkan *Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syarikalah. Lahul mulku wa lahul hamdu wahua ala kulli syain qaadir* (tidak ada sesembahan kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya begi semua kerajaan dan pujian dan dialah yang berkuasa atas segala sesuatu) sebanyak seratus kali dalam sehari maka ia setara dengan memerdekakan sepuluh budak baginya dituliskan baginya 100 kebaikan dan dihapuskan baginya 10 keburukan ia menjadi pelindung baginya dari syaitan pada hari itu hingga sore dan tidak ada seorang pun yang dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali seseorang yang melakukan lebih banyak darinya (HR. Bukhari : 6403)<sup>4</sup> Menurut habib Abdullah bin ali al-attas :

Bila membaca Ratibul Haddad dengan hati yang hadir maka hati anda akan terpenuhi oleh cahaya kedekatan dan pada waktu itu akan terpancar dalam diri anda cahaya makrifat, pada waktu itu hati anda sikap dan layak menerima Allah SWT dengan keseluruhan. Hadir bersama Allah SWT menjadi karakter dan moral setelah itu hadir ditengah-tengah masyarakat seakan akan terpaksa hanya karena dibutuhkan dan mungkin ada perasaan tidak mampu untuk itu karena perasaan itu timbullah fana' ( rusak ) dari selain

<sup>4</sup> Al-imam abi husein muslim bin al-hajaj al-qusyairi al-naisaburi, shahih muslim, juz 4 (libanon: darul kutub al-alamiyah) h: 2072

Allah SWT semuanya itu menifestasi dari kebiasaan dalam menjalankan amal yang lahir serta menjaga nya.<sup>5</sup>

Dari beberapa uraian di atas yang menjadi landasan para *Muallim* di Dusun Canga'an Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi untuk terus menerapkan pembacaan Ratib Keliling yang dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah melaksanakan shalat maghrib dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual masyarakat setempat khususnya untuk generasi muda pada kalangan anak-anak dan remaja. Dari situ yang mendasari peneliti untuk mengajukan judul tentang : *Tradisi Rotib Keliling Setiap Malam Jum'at di Dusun Cangaan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi (Studi Living Hadis)*

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, dirumuskan beberapa rumusan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus serta akan dibahas secara mendalam juga.

Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah pembentukan awal tradisi Rotib keliling di Dusun Canga'an
2. Bagaimana proses pelaksanaan Rotib keliling di Dusun Canga'an
3. Bagaimana dampak yang diperoleh bagi masyarakat dalam melaksanakan tradisi Rotib keliling di dusun Canga'an

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ustadz Abdullah tanggal 2 juni 2023, banyuwangi

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan sejarah awal yang dilakukan para masyayikh di Dusun Canga'an dalam proses mendirikan tradisi Rotib keliling
2. Mengetahui bagaimana bagaimana proses pelaksanaan tradisi Rotib keliling yang dilakukan di Dusun Canga'an setiap malam Jum'at
3. Mengetahui bagaimana dampak yang di dapat oleh Masyarakat setelah melakukan tradisi Rotib keliling di Dusun Canga'an

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemikiran yang lebih luas. Dalam hal ini ketika melaksanakan Rotib Keliling mengarahkan kita agar melaksanakan sebagian ajaran Islam serta mengedepankan perilaku untuk bertawakal kepada Allah SWT.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan keilmuan dalam studi tentang hadits-hadits tentang tradisi rutinan setiap malam Jum'at
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk selalu melaksanakan rutinan malam Jum'at dan serta bertawakal kepada Allah Swt.

- c. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi untuk lembaga UIN Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember, wabil khusus untuk Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

## E. Definisi Istilah

### 1. Tradisi

Tradisi Islam adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau penggabungan dengan ritual adat atau agama. Dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Hadis tentang budaya ditemukan dalam kitab Musnad Ahmad No.3418.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ زَيْرِ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ إِنَّ اللَّهَ نَظَرَ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ قَلْبَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ فَاصْطَفَاهُ لِنَفْسِهِ فَأَتْبَعَتْهُ بِرِسَالَتِهِ ثُمَّ نَظَرَ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ بَعْدَ قَلْبِ مُحَمَّدٍ فَوَجَدَ قُلُوبَ أَصْحَابِهِ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ فَجَعَلَهُمْ وَرَاءَ نَبِيِّهِ يُقَاتِلُونَ عَلَى دِينِهِ فَمَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَا رَأَوْا سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ

Abu Bakar telah menceritakan kepada kami 'Ashim dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud berkata; Sesungguhnya Allah melihat hati para hamba, lalu Dia mendapati hati Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai sebaik-baik hati para hamba, lalu memilihnya untuk dirinya, Dia juga mengutsnya dengan risalah kemudian Dia melihat pada hati para hamba setelah hati Muhammad, maka Dia mendapati hati para sahabat sebagai sebaik-baik hati para hamba, lalu menjadikan mereka sebagai pembantu Nabi, berperang membela agamanya. Maka apa yang dilihat oleh kaum muslimin satu kebaikan, maka di sisi Allah adalah baik dan apa yang mereka pandang buruk, maka disisi Allah juga buruk. (HR. Ahmad: 3418)

Ketika sebuah tradisi dan budaya tidak bertentangan dengan agama maka Islam akan mengakui dan melestarikannya. Namun ketika suatu budaya dan tradisi masyarakat yang telah berjalan selama tidak dilarang dalam agama, maka dengan sendirinya menjadi bagian yang integral ( kecenderungan untuk memperoleh pengetahuan yang utuh ) dari islam.

Allah subhanahu Wata'ala berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan seruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.”( QS. Al-A'raf:199 ).

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan Nabi shalallahu 'alaihi wassalam agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma'ruf.

Paparan di atas memberikan kesimpulan bahwa tradisi termasuk bagian dari agama Islam yang harus dijadikan pertimbangan dalam setiap tindakan dan ucapan, berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas.<sup>6</sup>

## 2. Keutamaan Hari Jum'at

Jum'at yang dalam sepekan menempati hari diantara kamis dan sabtu tersebut merupakan hari yang terbaik, oleh karena itu ia disebut juga sebagai hari raya mingguan bagi kaum muslimin.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Salman Al-Farisi menerangkan, bahwa Nabi Saw, telah bersabda: *“Bahwasanya hari itu dinamakan hari jumu'at, karena Allah Swt. mengumpulkan (merampungkan) penciptaan Adam pada hari itu.”* Allah telah menciptakan manusia pertama secara sempurna yang bernama Adam,

<sup>6</sup> M Tarwi & Farida Ulfi Naimah “ Islam dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah” Pendidikan Agama Islam Universitas Lamongan Indonesia. Vol. 1, 2022

kemudian diturunkan ke dunia serta diwafatkan pada hari jum'at. Dan disebutkan pula hari itu dengan nama *Yaum al-Mâdzî* karena selalu bertambahnya nilai kebajikan pada hari itu.<sup>7</sup>

Pada masa pra Islam yakni sebelum Islam datang tepatnya pada zaman jahiliyah, hari jumu'at disebut sebagai hari *'Arubah*. Menurut suatu riwayat yang dikutip oleh A. Chodry Ramli dengan menukil perkataan al-Sya'buni dalam kitabnya *Rawa'î al-Bayan*, pada saat itu penduduk Madinah sedang berkumpul, kemudian sahabat anshar tersebut berkata: “kaum Yahudi mempunyai suatu hari di mana dalam seminggu mereka berkumpul yakni hari sabtu, demikian pula umat Nashrani pada hari berikutnya (minggu). Maka marilah kita mencari satu hari yang akan kita jadikan sebagai tempat berkumpul untuk berzikir kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya”.

Lalu mereka seraya mengatakan : hari sabtu milik kaum Yahudi dan ahad milik Nashrani, maka marilah kita jadikan hari *'Arubah* sebagai milik kita. Maka berkumpullah mereka, kemudian (mereka) menemui As'âd bin Dzurârah, lalu dia mengerjakan shalat dua rakaat bersama-sama mereka pada hari itu. Dinamakanlah hari tersebut hari jum'at, karena ketika itu mereka berkumpul.<sup>8</sup> Allah telah memilih umat Nabi Muhammad dengan memberikannya hari istimewa, yakni hari jum'at. Sebagaimana umat Yahudi dan Nashrani telah memiliki hari berkumpul, demikian pula umat

<sup>7</sup> A. Chodry Romli, *Permasalahan Shalat Jum'at*, (Surabaya; Pustaka Progresif, 1996) h.41-

<sup>8</sup> A. Chodri Romli, *Permasalahan Shalat Jum'at*, h. 39. Lihat al-Sya'buni dalam karyanya *Rawa'î al-Bayan* jilid 2, h. 577

Islam. Kemudian hari nanti, pada hari kiamat, kelak orang Yahudi dan Nashrani akan mengikuti jejak pengikut Nabi Muhammad Saw. Hadist dari Riwayat imam Baihaqi yaitu

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أكثرُوا عليَّ من الصَّلَاةِ في يومِ الجمعةِ وليلةِ الجمعةِ ، فمن صَلَّى عليَّ صلاةً صَلَّى الله عليه عشرًا. (رواه البيهقي)

Artinya: “ Rasulullah bersabda : Perbanyaklah kalian untuk bershalawat kepadaku di hari jum’at dan malam jum’at. Barangsiapa yang bershalawat kepadaku ( Nabi Muhammad ) sekali, Allah akan bershalawat Kepadanya sebanyak sepuluh kali,” ( HR. Imam Baihaqi ).<sup>9</sup>

### 3. Studi living Hadits

Hadist living adalah suatu bentuk kajian tentang praktik, tradisi, ritual, atau perilaku masyarakat atau yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang didasarkan pada hadits Nabi Muhammad.<sup>10</sup>

Living hadits secara bahasa ialah hadits yang hidup. Sedangkan Living Hadits secara istilah merupakan kajian dalam penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan keberadaan hadis disebuah komunitas muslim tertentu. Maka akan terlihat bagaimana respon sosial secara komunitas muslim untuk menghidupkan serta mengaplikasikan teks-teks agama melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa living hadis adalah gejala yang muncul di masyarakat berupa pola perilaku yang bersumber dari

<sup>9</sup> HR. Imam Baihaqi

<sup>10</sup> Dr. Saifuddin Zuhri, M.A dan Subkhani Kusuma Desi, M.A., M.Hum, *Living Hadits Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), 8

<sup>11</sup> Fiqotul Khosiyah, “*Living hadîts dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel*”, Jurnal Living hadits, dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1363> ( 28 Juni 2021)

hadits Nabi Muhammad SAW atau dapat disebut sebagai “reaksi dalam interaksi” mereka dengan hadis nabi.

Dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis bahwa living hadits atau sunnah yang hidup merupakan sunnah Nabi Muhammad saw yang secara bebas diartikan atau ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.<sup>12</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh konsistensi penelitian di bawah ini adalah susunan yang akan peneliti lakukan agar hasil penelitian yang didapatkan bisa sistematis tidak keluar dari apa yang akan dibahas dan struktur.

Penulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab dalam pengkajiannya dan masing-masing Bab akan dibagi menjadi sub pembahasan sebagai berikut

**BAB I** : pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** : pada bab kedua ini meliputi tentang kajian pustaka, yang disertakan penelitian terdahulu dan kajian teori.

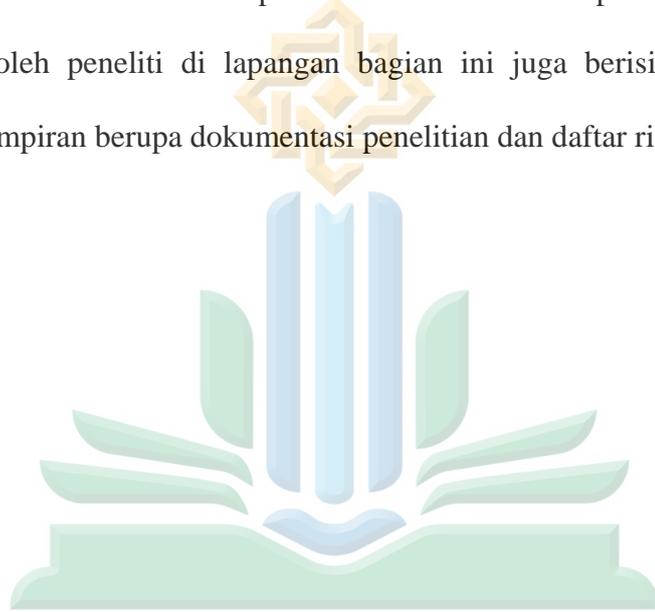
**BAB III** : pada bab 3 berisi berbagai hal yang berkaitan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian jenis dan sumber data subjek penelitian teknik pengumpulan data kemudian analisis data keabsahan data dan tahap-tahapan penelitian.

---

<sup>12</sup> Prof Dr.Phil. Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 93

BAB IV : bentuk dasar penelitian adalah apakah pembahasan ini sesuai dengan fokus masalah atau yang sering kita sebut dengan rumusan masalah dalam bab ini kita membahas tentang deskripsi objek penelitian penyajian data analisis dan pembahasan temuan

BAB V : bab 5 merupakan bab yang terakhir dari penulis yang skripsi titik dalam bab ini ditulis kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan bagian ini juga berisi daftar pustaka lampiran lampiran berupa dokumentasi penelitian dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Adrika fithrotul Aini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul ;  
“Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Sholawat Diba’ Bil-  
Mustofa”, penelitian ini menggunakan teori Living Hadits Penelitian ini  
mengkaji tentang tradisi solawat diba’, fokus kajian dalam penelitian ini  
adalah mengetahui pemaknaan solawat dalam komunikasi tersebut,  
penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu tentang fenomena Living  
Hadits , penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif, Induktif yang artinya  
suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau  
deskripsi tentang living Hadis. Pendekatan yang digunakan dalam  
penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan teori fungsional.  
Hasil penelitian ini menyimpulkan bawa tradisi yang berkembang di  
dalam kehidupan masyarakat merupakan fenomena living Hadis, di  
samping itu terdapat makna penting dari adanya majelis tersebut, yakni  
praktek ibadah spiritual yang tidak bisa hilang dalam kehidupan  
masyarakat.<sup>13</sup>
2. Muhammad Rafi, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul: “Living Hadits  
Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas Sijum  
Amuntai” penelitian menggunakan teori Living Hadits penelitian ini  
menkaji tentang tradisi sedekah hari jum’at focus kajian dalam penelitian

---

<sup>13</sup> Adrika fithrotul Aini, yang berjudul ; “*Living Hadis dalam tradisi malam kamis majelis sholawat diba’ bil-mustofa* , Yogyakarta 2014

ini adalah mengetahui pemaknaan sedekah pada hari jum'at penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang Living Hadits, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan teori fungsional, hasil penelitian ini menyimpulkan berdasarkan analisis data penggunaan teori fungsional, penulis berkesimpulan bahwa sedekah nasi bungkus hari jum'at bagi komunitas Sijum Amuntai mempunyai dua fungsi yang pertama fungsi internal yakni sebagai penenang hati, peningkat iman dan peningkat jiwa sosial, yang ke dua fungsi eksternal yang terdiri dari dua fungsi, fungsi vertikal yang berkaitan dengan relasi kepada Allah SWT. Dan fungsi Horizontal yang berkaitan dengan hubungan antar masyarakat.<sup>14</sup>

3. Nitia Wahid Siti Syamsiyah yang berjudul; " Zikir Ratib AL-Haddad Dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih," Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-fenomenologi. Subjek penelitian sebanyak empat orang, dipilih melalui teknik purposive sampling yang tentunya merupakan bagian dari jamaah majelis Annisa. Pengumpulan data dengan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga tahapan: reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dikaji dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian: tipologi pengalaman pengamal zikir Ratib al-Haddad pada aspek fisiologis, sosial-

---

<sup>14</sup> Muhammad Rafi yang berjudul "Living Hadits: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai, Jurnal UIN Kalijaga, 2019

psikologis, psikologis, spiritual, dan kebersamaan. Tipologi tersebut memunculkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan terciptanya ketenangan jiwa. Selain itu, keberadaan imam majelis dengan intonasi suara, gaya penyampaian, dan pengetahuannya turut berkontribusi terciptanya kondisi psikologis jamaah.<sup>15</sup>

4. Qosim Yamani yang berjudul; “Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat (Study of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah Verses 285-286),” menggunakan metode living Qur'an penulis ingin mendeskripsikan pemahaman para pembaca Ratibul Haddad yang mampu membuat ketenangan jiwa bagi si pembaca. Penelitian living quran ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Karena Ratibul Haddad bukan hanya sekedar bacaan, tapi di dalamnya terdapat zikir-zikir yang memuat Ayat Ayat Al-Qur'an. Terdapat dua penelitian yang sejenis mengenai Ratibul Hadad diantaranya yaitu Pengaruh Dzikir Ratib al-Haddad Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa “ Studi Kasus Majelis Al-Ghifari Bengkulu karya Sri Utami dan Efektivitas Ratib al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spritual: Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Cilenyi Kulon Kabupaten Bandung karya Asep yusuf Hidayat. Dalam kesimpulannya penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar para pembaca Ratibul Haddad tidak mengetahui pemahaman ayat-ayat yang dikandung dalam dzikir-dzikir tersebut, sehingga mereka hanya sekedar baca sesuai dari

---

<sup>15</sup> Nitia Wahid Siti Syamsiyah yang berjudul; “ *Zikir Ratib AL-Haddad Dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih,*”

arahan guru mereka masing-masing, meskipun demikian bacaan tersebut mampu memberikan ketenangan jiwa kepada mereka.<sup>16</sup>

5. Nada Maula I.W, Dewi Izzati F, Nasrul Fahmi, Ahmad Ramdani yang berjudul; “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib AL-Haddad (Studi Living Qur`an Di PPTI AL-Falah Salatiga),” Pada penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan prinsip pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di PPTI AL-Falah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnograf (belajar dari orang-orang, mendiskripsikan suatu kebudayaan yang ada di masyarakat). Hasil penelitian mengemukakan bahwa mujahadah dzikir Ratib Al-haddad ini sangat relevan, peneliti menggunakan Analisa teori sosiologi pengetahuan Karl mannhein, yang mencakup pada 3 aspek yakni makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Penelitian ini menghasilkan beberapa makna diantaranya, makna objektif sebagai kegiatan atau rutinitas yang harus dilaksanakan, makna Ekspresif bisa membuat hati tenang, mendapat pahala dan berperilaku lebih baik, makna Dokumenter, mereka tidak menyadari makna yang tersirat atau tersembunyi di dalam tradisi tersebut, sehingga aktor atau pelaku tindakan tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya itu merupakan suatu ekspresi

---

<sup>16</sup> Qosim Yamani yang berjudul; “*Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat (Study of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah Verses 285-286)*,”

yang menunjukkan kepada kebudayaan pelestarian al-Qur`an dalam lingkup pesantren.<sup>17</sup>

6. Fadilatus Sahriyati, Bondowoso 2020 yang berjudul “ Tradisi Pesta Shalawat Setiap Malam Jum’at Manis ( Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso )”. Metode pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah fenomenologi hermeneutik dari van manen dan fenomenologi empiris, transendental atau psikologis dari Moustakas. Fenomenologi hermeneutik van manen mendeskripsikan bahwa riset atau penelitian diarahkan kepada pengalaman hidup dan ditunjukkan untuk menafsirkan teks kehidupan. Fenomenologi bukan hanya sekedar, tetapi juga merupakan proses penafsiran yang penelitiannya membuat penafsiran tentang makna dari pengalan-pengalaman hidup. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Dan berdasarkan hasil penelitian tentang Tradisi Pesta Sholawat setiap Malam Jum’at Manis ( Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso ) dapat di simpulkan bahwa Tradisi pesta Sholawat mulai di bentuk bersamaan dengan awal diberdirikannya Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, Kiai Haji. Imam Barnawi Burhan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau selalu membaca

---

<sup>17</sup> Nada Maula I.W, Dewi Izzati F, Nasrul Fahmi, Ahmad Ramdani yang berjudul; “*Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib AL-Haddad (Studi Living Qur`an Di PPTI AL-Falah Salatiga)*,”

Sholawat. Menurut Beliau dengan bersholawat akan menambah kecintaan beliau kepada Nabi Muhammad SAW dan jika membaca Sholawat dengan sungguh-sungguh beliau merasa bahwa Nabi Muhammad SAW hadir didalam hatinya.<sup>18</sup>

7. Takwallo, Sama'un, Fitrotun Nafsiyah, Bangkalan (2021) yang berjudul : " Tradisi Membaca Shalawat Diba' pada Malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan" Penelitian ini menggunakan kajian living hadis yaitu tradisi membaca shalawat diba' pada malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa shalawat merupakan salah satu bentuk pujian, sanjungan, dan doa yang ditujukan kepada Rasulullah Saw sebagai bukti dari rasa hormat, cinta dan terimakasih kita kepadanya. Di Pondok Pesantren Nurushshaleh Katol Timur Kokop Bangkalan pembacaan shalawat diba' telah menjadi sebuah tradisi setiap malam Jumat. Hal ini bermula karena minimnya ilmu pengetahuan agama masyarakat di Desa Katol Timur. Sehingga bagi mereka pembacaan Shalawat diba' merupakan sesuatu yang asing. Kemudian KH. Abdullah Nawawi menerapkan agar membaca shalawat diba' seminggu satu kali di Pondok Pesantren Nurushshaleh supaya mereka mengetahui dan dapat mempraktikkan di lingkungannya masing-masing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Shalawat merupakan

---

<sup>18</sup> Fadilatus sahriyawati," *Tradisi Pesta Sholawat setiap Malam Jum'at Manis*", Bondowoso 2020

salah satu bentuk pujian, sanjungan, dan doa yang ditujukan kepada Rasulullah Saw sebagai bukti dari rasa hormat, cinta dan terimakasih kita kepadanya. Di PondokPesantren Nurushshaleh Katol Timur Kokop Bangkalan pembacaan shalawat diba' telah menjadi sebuah tradisi setiap malam Jumat. Hal ini bermula karena minimnya ilmu pengetahuan agama masyarakat di Desa Katol Timur. Sehingga bagi mereka pembacaan shalawat diba' merupakan sesuatu yang asing. Kemudian Kiai Haji. Abdullah Nawawi menerapkan agar membaca shalawat diba' seminggu satu kali di Pondok Pesantren Nurushshaleh supaya mereka mengetahui dan dapat mempraktikkan di lingkungannya masing-masing.<sup>19</sup>

8. Siti Zulaika, Madiun (2020) yang berjudul "Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Analisis yang akan ditempuh adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada tradisi yasinan di desa Candimulyo kecamatan Dolopo kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur merupakan tradisi turun temurun yang sampai saat ini tetap di laksanakan oleh masyarakat. Masyarakat desa Candimulyo mempercayai bahwa surat yasin itu sendiri merupakan salah satu surat yang memiliki banyak fadhilah salah satunya adalah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, mereka mayakini bahwa pembacaan surah yasin sangat berarti bagi jenazah di alam kubur dan dapat menjadi penebus dari siksa neraka, Secara umum

---

<sup>19</sup> Takwallo, Sama'un, Fitrotun Nafsiyah, yang berjudul : " *Tradisi Membaca Shalawat Diba' pada Malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan*" Bangkalan, 2021

tradisi pembacaan surah Yasin di desa Candimulyo dibagi menjadi tiga yaitu: persiapan, pelaksanaan, pra pelaksanaan. Secara teknis pembacaan tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca tawasul Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat yasin dengan jadwal yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan pembacaan Istighosah dan doa. Mengenai makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan surah Yasin dalam tradisi yasinan ini meliputi makna objektif dan makna ekspresif. Sebagai makna objektifnya, kegiatan membaca surah yasin secara bersama-sama ini merupakan tradisi turun temurun yang sudah lama di laksanakan oleh warga desa Candimulyo, kegiatan ini dipandang sebagai suatu hal yang baik dan banyak manfaatnya baik dalam segi duniawi maupun untuk kegiatan akhirat, dengan membaca surah yasin secara bersama-sama membuat perubahan pada diri masyarakat, yang menjadikan mereka disiplin dan semangat dalam hal ibadah.<sup>20</sup>

9. Deden Nurjaman, Lukman Zein M.S, Ahmad Faqih Hasyim, Cirebon (2022) yang berjudul "Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon", penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi, Tradisi pembacaan shalawat asyghil di majelis taklim Al-Huda Citemu merupakan fenomena living hadis. Hal ini dikarenakan dengan berkumpulnya jamaah setiap solat lima waktu dan setiap malam Jum'at dengan tujuan untuk membacakan shalawat asyghil dilandaskan pada hadis Nabi. Hasil

---

<sup>20</sup> Siti Zulaika, yang berjudul "*Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*". Madiun (2020)

penelitian ini dibagi menjadi beberapa faktor yang mendasari tradisi pembacaan shalawat asyghil di majelis taklim Al-Huda ialah kepercayaan masyarakat bahwa shalawat asyghil dapat digunakan sebagai benteng diri. Jamaah majelis Al-Huda memahami bahwa orang mukmin yang mengamalkan shalawat asyghil memohon supaya Rasulullah SAW memberikan pertolongan. Inti pertolongan bukan hanya berlaku di alam mahsyar, namun juga di dunia. Pemberian pertolongan bermacam-macam bentuknya, bisa dijauhkan dari orang yang hasad, penyakit, dimudahkan dalam urusan dunia, serta mendapatkan ketenangan jiwa, hati, fikiran. Dampak bagi keluarga berupa kedamaian dan ketentraman. Hal itu merupakan bukti suatu wasilah adanya pertolongan Rasulullah agar kita diberi anugrah di muka bumi ini.

Tabel 1.1

**Perbedaan dan Pesamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang Dilakukan**

NO	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Adrika fithrotul Aini, yang berjudul ; “Living Hadis dalam tradisi malam kamis majelis sholawat diba’ bil-mustofa”,	penelitian ini di deskripsikan untuk mengetahui pemaknaan solawat dalam komunikasi masyarakat tersebut.	Meneliti tentang tradisi solawat yang dilaksanakan setiap malam jum’at
2.	Muhammad Rafi, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul: “Living Hadits Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas Sijum Amuntai”	menkaji tentang tradisi sedekah hari jum’at focus kajian dalam penelitian ini adalah mengetahui pemaknaan sedekah pada hari jum’at penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang Living	pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan teori fungsional,

NO	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Hadits	
3.	Nitia Wahid Siti Syamsiyah yang berjudul; ” Zikir Ratib AL-Haddad Dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih,”	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-fenomenologi. Subjek penelitian sebanyak empat orang, dipilih melalui teknik purposive sampling yang tentunya merupakan bagian dari jamaah majelis Annisa.	Meneliti tentang ” Zikir Ratib AL-Haddad Dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih
4.	Qosim Yamani yang berjudul; “Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat (Study of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah Verses 285-286)	menggunakan metode living Qur'an penulis ingin mendeskripsikan pemahaman para pembaca Ratibul Haddad yang mampu membuat ketenangan jiwa bagi si pembaca. Penelitian living quran ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif	Meneliti tentang Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat (Study of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah Verses 285-286)
5.	Nada Maula I.W, Dewi Izzati F, Nasrul Fahmi, Ahmad Ramdani yang berjudul; “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib AL-Haddad (Studi Living Qur'an Di PPTI AL-Falah Salatiga),”	penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan prinsip pembacaan dzikir Ratib AL-Haddad di PPTI AL-Falah. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnograf (belajar dari orang-orang, mendiskripsikan suatu kebudayaan yang ada di masyarakat)	Meneliti tentang Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib AL-Haddad (Studi Living Qur'an Di PPTI AL-Falah Salatiga)

NO	Judul	Perbedaan	Persamaan
6.	Fadilatus Sahriyati, Bondowoso 2020 yang berjudul “ Tradisi Pesta Shalawat Setiap Malam Jum’at Manis ( Studi Living Hadits di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso )”.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati.	Metode pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah fenomenologi hermeneutik dari van manen dan fenomenologi empiris, transendental atau psikologis dari Moustakas.
7.	Takwallo, Sama’un, Fitrotun Nafsiyah, Bangkalan (2021) yang berjudul : " Tradisi Membaca Shalawat Diba’ pada Malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan"	Penelitian ini menggunakan kajian living hadis yaitu tradisi membaca shalawat diba’ pada malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan	Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi.
8.	Siti Zulaika, Madiun (2020) yang berjudul "Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur".	Analisis yang akan ditempuh adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada tradisi yasinan di desa Candimulyo kecamatan Dolopo kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur merupakan tradisi turun temurun yang sampai saat ini tetap di laksanakan oleh masyarakat.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan
9.	Deden Nurjaman,	Tradisi pembacaan	penelitian ini

NO	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Lukman Zein M.S, Ahmad Faqih Hasyim, Cirebon (2022) yang berjudul "Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon",	shalawat asyghil di majelis taklim Al-Huda Citemu merupakan fenomena living hadis. Hal ini dikarenakan dengan berkumpulnya jamaah setiap solat lima waktu dan setiap malam Jum'at dengan tujuan untuk membacakan shalawat asyghil dilandaskan pada hadis Nabi.	menggunakan teori Fenomenologi,

## B. Kajian Teori

### 1. Living Hadis

Hadist living adalah suatu bentuk kajian tentang praktik, tradisi, ritual, atau perilaku masyarakat atau yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang didasarkan pada hadits Nabi Muhammad.<sup>21</sup>

Living hadits secara bahasa ialah hadis yang hidup. Sedangkan living hadits secara istilah merupakan kajian dalam penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan keberadaan hadis disebuah komunitas muslim tertentu. Maka akan terlihat bagaimana respon sosial secara komunitas muslim untuk menghidupkan serta mengaplikasikan teks-teks agama melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Dr. Saifuddin Zuhri, M.A dan Subkhani Kusuma Desi, M.A., M.Hum, *Living Hadits Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), 8

<sup>22</sup> Fiqotul Khosiyah, "Living hadîts dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel", Jurnal Living hadits, dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1363> ( 28 Juni 2021)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa living hadis adalah gejala yang muncul di masyarakat berupa pola perilaku yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW atau dapat disebut sebagai “reaksi dalam interaksi” mereka dengan hadis Nabi.

Dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis” bahwa living hadits atau sunnah yang hidup merupakan sunnah Nabi Muhammad yang secara bebas diartikan atau ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.<sup>23</sup>

Living hadits dapat dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:

a. Tradis Tulis

Tradisi tulis-menulis sangat penting dalam perkembangan hadis. Tradisi menulis dapat ditunjukkan dalam bentuk ekspresi yang sering ditampilkan di tempat-tempat strategis seperti masjid, sekolah, pondok pesantren dan fasilitas umum lainnya. Masalah lain seperti jampi-jampi yang ada di Indonesia yang didasarkan dengan sebuah hadits secara sendiri oleh Samsul Kurniawan. Para masyarakat yang ia teliti merangkai jampi-jampi tersebut menggunakan dua kitab sekaligus yaitu kitab mujarrobot yang ditulis oleh Syaikh

---

<sup>23</sup> Prof Dr.Phil Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 93

Ahmad al-Dayrabi al-Syafi'i dan Ahmad Saad Ali. Oleh karenanya, untuk melakukan tujuan dengan baik maka harus melalui lintas keagamaan termasuk dalam teks-teks hadis. Maka dari itu jika digunakan dalam bentuk tujuan yang baik tidak apa-apa.<sup>24</sup>

b. Tradisi Lisan

Tradisi lisan dalam kamus antropologi adalah pesan atau kesaksian yang diturunkan dari generasi ke generasi. Biasanya pesan yang disampaikan berupa kata-kata, pidato, lagu dan bisa juga dalam bentuk pantun, cerita rakyat, nasehat, balada atau lagu.<sup>25</sup> Hadis dalam kehidupan nyata hadir seiring dengan amalan yang dipraktikkan oleh umat Islam, misalnya bacaan pada saat shalat subuh di hari Jumat.<sup>26</sup>

c. Tradisi Praktik

Tradisi praktik dalam living hadis cenderung banyak dipraktikkan oleh umat Islam.<sup>27</sup> Tradisi praktik merupakan bentuk ketiga di dalam living hadis yang sudah banyak dilakukan oleh umat Islam. Didasarkan pada panutan umat manusia Nabi Muhammad SAW mengenai penyampaian

<sup>24</sup> Prof Dr.Phil Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 119-120

<sup>25</sup> Agung Tri Haryanta. *Kamus Antropologi*, (Surakarta : PT. Aksara Sinergi Media, 2013), 323

<sup>26</sup> Dr. Sahiro Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 121-122.

<sup>27</sup> Ita Fatmawati, "Implementasi Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)", dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6495/1/SKIPSI%20SIAP%20ITA%20%28PDF%29.pdf> (28 Juni 2021)

ajaran-ajaran agama islam. Semisal permasalahan mengenai khitan perempuan, yang ada sejak sebelum islam datang. Berdasarkan penelitian etnologi menunjukkan bahwa khitan sudah pernah dilakukan masyarakat pengembala di daerah Afrika dan Asia barat daya, suku semit (Yahudi dan Arab), dan Hamit.<sup>28</sup>

## 2. Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Pada awalnya, Fenomenologi merupakan salah satu disiplin dalam tradisi filsafat. Edmund Husserl merupakan tokoh dan penggagas teori ini. Berasal dari kata Yunani, (*phenomenon*) yang merujuk pada arti yang menampak, yang terlihat. Fenomena adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Fenomenologi adalah ilmu tentang apa yang tampak. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan pemaknaan umum beberapa individu tentang pengalaman hidup mereka yang berbeda dari suatu konsep fenomena<sup>29</sup>

Fenomenologi juga sebagai aliran filsafat sekaligus metode pemikiran yang mempelajari fenomena manusia tanpa mempersoalkan penyebab fenomena tersebut dan realitas objektif serta kejadiannya. Menurut Husserl, fenomena adalah realitas itu sendiri yang terlihat, tanpa tirai yang memisahkan subjek dari

---

<sup>28</sup> Dr. Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 123.

<sup>29</sup> Saifuddin Zuhri Qudsi, *Living Hadis: Genealogi, Toeri, Dana Aplikasi*, (e-Jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2016)

realitas, karena realitas itu sendiri adalah apa yang terlihat oleh subjek.<sup>30</sup>

Dalam perspektif teoritis ini, peneliti menggunakan Metode Fenomenologi menurut perspektif Edmund Husserl. Dia adalah seorang filsuf Jerman, yang dikenal sebagai bapak fenomenologi<sup>31</sup> Menurut Husserl, fenomenologi adalah pendekatan ilmiah untuk mengkaji dan mendeskripsikan fenomena sebagaimana dialami secara langsung tanpa proses penjelasan dan abstraksi

Fenomenologi Husserl menekankan bahwa untuk memahami fenomena, seseorang harus mempertimbangkan atau menelaah fenomena sebagaimana adanya. Fenomena hanya ada dalam kesadaran seseorang yang mengalaminya, sehingga fenomena hanya dapat diamati melalui mereka yang mengalaminya.<sup>32</sup>

Maksudnya, peneliti menggunakan metode fenomenologi ini karena menurut peneliti tradisi *rutin rotib keliling setiap malam jum'at* merupakan suatu tradisi yang dirasakan, dialami, dan diketahui seseorang pada saat itu secara langsung yang terjadi

<sup>30</sup> Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 34-45

<sup>31</sup> Sudarman, "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial", dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1363> (28 Juni 2021)

<sup>32</sup> Imalia Dewi Asih "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena", dalam <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/164/345#:~:text=Fenomenologi%20merupakan%20pendekatan%20ilmiah%20yang,adanya%20proses%20interpretasi%20dan%20abstraksi.&text=Fenomenologi%20Husserl%20menekankan%20bahwa%20untuk,harus%20menelaah%20fenomena%20apa%20adanya.> (28 Juni 2021)

di masyarakat desa Canga'an dimana masyarakatnya mengikuti rutitan tersebut yang di lakukan secara langsung, pada waktu saat itu juga, dan juga ikut andil dalam prosesi pembacaan rotib. Dan dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui bahwa unsur-unsur yang sangat penting dari tradisi *Rutinan Rotib Keliling Setiap Malam Jum'at* dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Dusun Canga'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode menurut kamus Antropologi adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sarana ilmu yang bersangkutan.<sup>33</sup>

Metode adalah pendekatan umum yang digunakan untuk mempertimbangkan topik penelitian. Sedangkan penelitian adalah suatu bentuk kegiatan untuk mencari data kemudian merumuskan suatu masalah yang ada, kemudian mencoba menganalisisnya sehingga penyusunan laporan.<sup>34</sup>

#### A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut analisa peneliti, pendekatan kualitatif sangat efektif digunakan untuk menganalisa dan mencari pemahaman terhadap rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dengan sistematis cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.<sup>35</sup> Maka nanti peneliti akan mendeskripsikan data-data yang ditemukan dalam peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research ( penelitian lapangan ). Penelitian kualitatif pada dasarnya

---

<sup>33</sup> Agung Tri Haryanta. *Kamus Antropologi*, ( Surakarta : PT. Aksara Sinergi Media, 2013 )

<sup>34</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007 ), 1.

<sup>35</sup> Amir Hadi dan Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung : Pustaka Setia ), 49

merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah Masyarakat, dan pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat.<sup>36</sup>

Dengan demikian objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk dan model praktek, persepsi dan respon masyarakat dalam meakukan serta berinteraksi dengan hadis, maka penelitian ini termasuk penelitian Studi Living Hadis. Terhadap fenomena tersebut dan untuk mengetahui, menggambarkan apa yang difikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya pada saat itu dan semuan itu tentang kebenaran.<sup>37</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data-data yang diperoleh.<sup>38</sup>

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, yakni:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber primer (pertama).<sup>39</sup> Sumber data utama penelitian ini adalah Ustad atau masyarakat yang tinggal di desa Canga'an Genteng.

<sup>36</sup> Mardudin, metode penelitian, suatu pendekatan proposal ( Jakarta : Bumi Aksara, 20097), 28

<sup>37</sup> John W. Creswell, penelitian kualitatif dan Desain Riset : memilih diantara lima pendekatan, ( yogyakarta : Pustakan pelajar 2013 0, 15

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93

2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai pendukung sumber pertama. Adapun dari buku, jurnal, skripsi, tesis, dan artikel yang terkait dengan judul penelitian sebagai penunjang penelitian ini.

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang suatu fakta atau pendapat.<sup>40</sup> Terkait dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menjadikan orang-orang yang berpengaruh dalam tradisi rutinan setiap malam Jum'at, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Canga'an
2. Ustad (Tokoh Agama)

Karena penelitian ini penulis menfokuskan kepada, masyarakat dan tokoh Agama di Desa Canga'an sebagai orang yang mampu dan mengetahui tradisi rotib keliling setiap malam Jum'at yang dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Press, 2015), 47

## 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang mereka saksikan selama berlangsungnya penelitian.<sup>41</sup>

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dan digunakan dengan cara mengamati suatu fenomena yang terjadi. Pengamatan atau observasi yang dilakukan diharapkan dapat mengumpulkan data yang relevan sesuai topik penelitian.<sup>42</sup> Penulis melakukan observasi kerumah warga yang mengadakan tradisi rutinan rotib keliling setiap malam Jum'at, desa Canga'an Genteng Wetan Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan dan mendengar informasi dan keterangan secara langsung.<sup>43</sup>

Dalam wawancara peneliti mempersiapkan materinya yang berkaitan dengan tradisi *Rutinan Rotib Keliling Setiap Malam Jum'at* Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara,

---

<sup>41</sup> W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 116

<sup>42</sup> Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 56

<sup>43</sup> Drs. Cholid Narbuko, Drs. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 83

pertanyaan harus sesuai dan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen-dokumen telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah: *“Tradisi Rutinan Ratib Keliling Setiap Malam Jum’at”*.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian ilmiah.<sup>44</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data berfungsi untuk menemukan makna di balik data melalui pengakuan pihak subjek pelakunya. Maka dari itu, sebagai peneliti, ia harus mampu menangkap secara objektif ikut serta dalam kehidupan pelaku.

#### **E. Keabsahan Data**

Pemriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan melakukan teknik yang menekankan pada validitas eksternal yaitu tergantung pada pembaca,

---

<sup>44</sup> Muh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* ( Malang : UIN Maliki Press,2010), 199.

sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat di terapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah di sepakati banya orang.<sup>45</sup>

## F. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>46</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

a. Mencari satu fenomena *living hadis* yang ada di beberapa tempat yang menarik juga jarang diteliti oleh peneliti lain yang tentunya layak untuk dijadikan suatu kajian penelitian keilmuan.

b. Menentukan bahwa desa Canga'an, Kecamatan Genteng Wetan, Kabupaten Banyuwangi, sebagai tempat penelitian

Meninjau lapangan secara terperinci serta menyeluruh dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian. Tujuan dan maksud dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal lebih jauh dan mendalam segala unsur fisik dan sosial yang ada di Desa Canga'an. Selain itu, penjajakan ini bertujuan untuk membuat peneliti tersebut bersiap dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

<sup>45</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol 2, no 3, h, 150

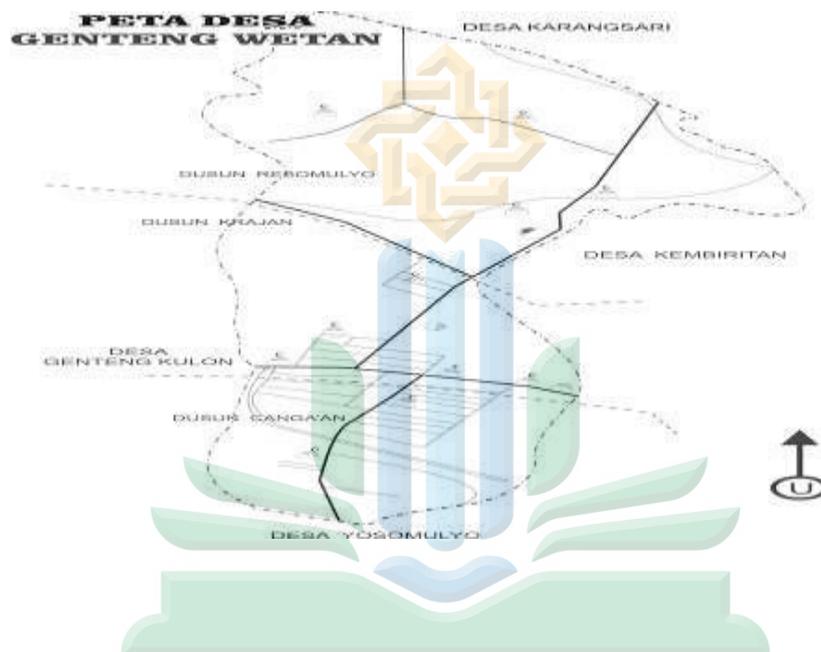
<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Keadaan Geografis Genteng Wetan



Dalam garis wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Desa Genteng Wetan merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari letak Geografisnya Desa Genteng Wetan terletak pada 114,169857 LS/LU dan 8, 371 863 BT/BB. Jika diukur letak ketinggiannya Desa Genteng Wetan terletak pada ketinggian 571 Mdpl dari permukaan laut. Dan memiliki suhu rata-rata 24 derajat Celcius. Letak Desa Genteng Wetan yang cukup strategis karena lokasinya tidak terlalu jauh dengan pusat keramaian kota. Dari balai Desa Genteng Wetan menuju ke

Kecamatan Wenteng hanya berjarak 1,60 km dengan menempuh kendaraan bermotor bisa ditempuh dalam jangka waktu 5 menit. Sedangkan dari Balai Desa Genteng Wetan menuju ke alun-alun berjarak 35 Km. Bisa ditempuh dengan jangka waktu 6 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor.

### **Batasan-Batasan Wilayah Administrasi Desa Genteng Wetan<sup>47</sup>**

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
<b>Sebelah Utara</b>	<b>Karangsari</b>	<b>Genteng</b>
<b>Sebelah Selatan</b>	<b>Yosomulyo</b>	<b>Genteng</b>
<b>Sebelah Timur</b>	<b>Kembiritan</b>	<b>Genteng</b>
<b>Sebelah Barat</b>	<b>Gentengwetan</b>	<b>Genteng</b>

Luas wilayah Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi adalah sekitar 20,923,44 Ha. Yang terdiri dengan bagian luas sawah 212 ha luas kebun seluas 20,335 Ha, lahan pertanian seluas 153 Ha. Untuk halaman dan bangunan seluas 43 Ha, jika dilihat dari rincian luas tanah di atas maka Desa Genteng Wetan merupakan permukiman subur, hal ini dilihat dari curah hujan yang cukup tinggi dan terdapat banyak tanah yang dijadikan untuk bercocok tanam. Namun, Desa ini lebih terkenal dengan Desa industri dan jasanya

<sup>47</sup> Sukmawati, *profil Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng* ( Banyuwangi: Badan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuwangi, 2023) 9

Desa Genteng Wetan terdiri dari tiga Dusun, 25 RW dan 126 RT. Dengan pembagian Dusun sebagai berikut :

- a. Dusun Canga'an
- b. Dusun Resomulyo
- c. Dusun Krajan

## 2. Keadaan Demografis desa Canga'an Genteng Wetan

Jumlah penduduk Desa Genteng Wetan yaitu 23,353 jiwa yang terkumpul menjadi 7,725 kepala keluarga. Adapun untuk mengetahui lebih rinci tentang keadaan Desa Genteng Wetan akan dideskripsikan dalam bentuk klasifikasi berdasarkan kategori berikut ini.

- a. Berdasarkan Kelompok Usia.

Jumlah penduduk Desa Genteng Wetan menurut perolehan data terbaru pada tahun 2022/2023 berjumlah 23,353 jiwa dan kemudian tercakup dalam 7.725 kepala keluarga, namun berdasarkan jumlah KK juga dapat dirinci lagi menjadi tiga kelompok yakni keluarga pra sejahtera (15KK), keluarga sejahtera (7.016KK) dan keluarga sejahtera III plus terdapat (694KK).<sup>48</sup> Adapun jumlah penduduk menurut perbandingan antara laki-laki dan perempuan serta klasifikasi penduduk berdasarkan kelompok usia dapat diperhatikan dalam table berikut ini:

<sup>48</sup> <http://gentengwetan.desa.id>

### Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.<sup>49</sup>

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	11,605
2	Perempuan	11,073
<b>Jumlah Total</b>		<b>23,353 Jiwa</b>
<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>		<b>7,725 kepala keluarga</b>

### Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia<sup>50</sup>

No	Kelompok Usia	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	0-17 Tahun	2,143	4,132
2	18-55 Tahun	4,007	5,711
3	Diatas 55 tahun	3,250	4,110
<b>Jumlah</b>		<b>9.400</b>	<b>13,953</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>23,353</b>	

b. Berdasarkan Pendidikan Tingkat Masyarakat

Tingkat kesadaran akan pentingnya arti pendidikan dikalangan masyarakat Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi di rasa cukup baik, hal ini dapat dilihat dari berapa banyaknya masyarakat yang telah menyelesaikan ataupun berhasil menempuh pendidikan sesuai dengan harapan pemerintah yakni minimal sembilan tahun wajib belajar atau tamat sekolah lanjutan tingkat pertama atau sederajat.

<sup>49</sup> Sukmawati, *Profil Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng* ( Banyuwangi: Badan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuwangi, 2023 ) 30

<sup>50</sup> Sukmawati, *Profil Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng* ( Banyuwangi: Badan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuwangi 2023 ) 32

### Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Genteng Wetan<sup>51</sup>

Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1 usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	776
2 usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Play Group	922
3 Usia 7-12 tahun sedang sekolah SD/Sederajat	2181
4 Usia 12-15 tahun sedang sekolah SMP/Sederajat	1031
5 Usia 15-17 tahun sedang sekolah SMA/Sederajat	3228
6 Tamat TK	304
7 Tamat SD/Sederajat	4.433
8 Tamat SMP/Sederajat	2.085
9 Tamat SMA/Sederajat	3.422
10 Tamat SI/Sederajat	528
11 Tamat S2/Sederajat	64
12 Tamat S3/Sederajat	8
13 Tidak Lulus	139
14 Tidak Sekolah	63
15 Tamat SLB B	6
16 Tamat SLB C	3
<b>Jumlah</b>	<b>19.193</b>

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan cukup baik. Bahkandidak sedikit warga Desa Genteng Wetan yang sudah menyanggah gelar sarjana. Sedangkan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang proses belajar yang ada di Desa Genteng Wetan adalah sebagai berikut:

<sup>51</sup> Sukmawanti *Profil Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng* ( Banyuwangi: Badan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuwangi, 2023 ) 40

**Sarana Dan Prasarana Penunjang  
Proses Belajar Di Desa GentengWetan <sup>52</sup>**

No	Sarana pendidikan	Jumlah	Guru	Murid
1	Play group	2	100	340
2	Taman kanak-kanak	8	776	936
3	SD/Sederajat	9	115	2181
4	SMP/Sederajat	5	107	1031
5	SMA/Sederajat	5	181	3228
6	Pondok Pesantren	2	22	980

c. Berdasarkan Mata Pencahariaan

Masyarakat Desa Genteng Wetan memiliki mata pencaharian yang sangat beragam, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa GentengWetan adalah industri dan jasa sehingga Kecamatan Genteng terkenal akan pusat perbelanjaannya.

**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Genteng Wetan <sup>53</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan :	
	a. PNS	100 Orang
	b. TNI/Polri	25 Orang
	c. Swasta/BUMN	729 Orang
2	Pedagang	2.701 Orang
3	Petani	344 Orang
4	Buruh Tani	592 Orang
5	Nelayan	3 Orang
6	Peternak	20 Orang
7	Jasa	136 Orang
8	Pengrajin	85 Orang
9	Penjahit	1005 Orang
10	Pensiun	57 Orang

<sup>52</sup> Sukmawati, *Profil Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng* ( Banyuwangi: Badan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuwangi,2023 ) 44

<sup>53</sup> Sukmawati, *Profil Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng* ( Banyuwangi: Badan Pemerintah Desa Kabupaten Banyuwangi, 2023 ) 49

<b>11</b>	<b>Lain-Lain</b>	<b>15.030 Orang</b>
<b>12</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>2.443 Orang</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>23.170Rang</b>

Ketika diamati dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari segi ekonomi presentase masyarakat Desa Genteng Wetan ialah 50% menengah keatas, walaupun masih banyak masyarakat Desa Genteng Wetan yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran namun seperti yang sudah dijelaskan oleh badan bagian pemerintahan Desa Genteng Wetan mayoritas masyarakat yang pengangguran tersebut adalah ibu rumah tangga.

### 3. Keadaan sosial

#### a. Keadaan Sosial Dan Budaya

Masyarakat Desa Genteng Wetan memiliki kondisi sosial dan budaya yang sangat kental. Kondisi masyarakat desa Genteng Wetan di nilai cukup harmonis. Sebab rasa kekeluargaan dan solidaritas kebersamaan masyarakat sangatlah kuat dan terjalin sangat baik. Hal ini bisa dibuktikan jika ada salah satu penduduk Desa Genteng Wetan mengalami musibah atau kesusahan atau sedang memiliki hajatan maka masyarakat yang lain akan selalu sigap dan cekatan dalam membantu baik membantu secara material seperti (uang, barang atau bahan makanan dan lain sebagainya) maupun bantuan non material atau tenaga kerja seperti (membantu memasak,

membantu melayani tamu dan lain sebagainya) mereka datang untuk menolong dengan senang hati tanpa dimintai bantuan oleh keluarga yang sedang memiliki musibah atau hajatan.

Selain itu dapat dibuktikan dengan hal lain seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan, maka hal itulah sudah dapat menambah gotong royong Desa Canga'an Genteng Wetan.

#### b. Keadaan Keagamaan Masyarakat

Agama bagi masyarakat Desa Genteng Wetan merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya langsung kepada tuhan. Sehingga dengan memiliki agama (kepercayaan) kehidupan masyarakat akan seimbang antara dunia dan akhirat. Meski di Indonesia terdapat berbagai macam agama yang dianut. Namun di Desa Genteng Wetan mayoritas masyarakat menganut agama Islam. Menurut data yang ada di desa Genteng Wetan terdapat 4 agama yaitu: Islam, Hindu, Budha dan Kristen. Sedangkan menurut prosentase data yang ada di desa Genteng Wetan masyarakat yang menganut agama Islam terdapat 3849 yang terdiri dari 1869 laki-laki dan 1984 perempuan, sedangkan masyarakat penganut agama Hindu terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, penganut agama Budha 1 laki-laki dan 4 perempuan dan penganut agama Kristen di

Desa Genteng Wetan terdapat 4 laki-laki dan 3 perempuan. Dan bisa dilihat dari data yang telah dipaparkan dapat diketahui perbandingan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Canga'an Genteng Wetan.<sup>54</sup>

Kehidupan umat beragama di Desa Genteng Wetan sangatlah harmonis dan rekat kemasyarakatannya walaupun antar umat beragama walaupun ada yang berbeda aliran dan agama. Masyarakat desa Genteng Wetan yang menganut agama Islam terbagi beberapa golongan atau aliran. Diantaranya yaitu Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Syiah namun mayoritas desa Genteng Wetan menganut aliran NU dan hanya sebagian kecil masyarakat yang mengikuti aliran Muhammadiyah dan juga Syiah. Meskipun begitu namun tidak pernah terjadi ketegangan antar satu golongan dengan golongan lainnya. Bahkan beberapa keluarga Muhammadiyah dan Syiah juga sering berpartisipasi dalam tradisi dan kegiatan warga NU.

Di Desa Genteng Wetan terdapat 2 pondok pesantren sehingga dengan adanya Pondok Pesantren bisa menjadi pondasi yang kuat dalam mencapai kerukunan dalam beragama. Kecerdasan tokoh agama dan juga sesepuh yang ada di Desa Genteng Wetan dalam membentuk strategi dakwah dan ketanggapan tokoh masyarakat untuk membantu tokoh agama

---

<sup>54</sup> Julaika, Wawancara Desa Genteng Wetan, 26 Mei 2023

dan kepercayaan masyarakat kepada para ulama *muallim* dan sesepuh juga menjadi alasan terciptanya keagamaan yang ideal di Desa Genteng Wetan dan juga di Desa Genteng Wetan di kenal dengan lingkungan yang sakral karena kekentalan akan tradisi keagamaan yang sangat kuat dan disiplin sampai sekarang.

Desa Genteng Wetan terdapat 13 masjid dan 45 musholla yang tersebar di seluruh desa, selain itu juga terdapat 1 gereja yang bisa dijadikan untuk melakukan ibadah, tempat peribadatan masjid dan musholla yang ada di Desa Genteng Wetan biasa dijadikan untuk kegiatan keislaman seperti memperingati maulid Nabi SAW, sholawatan, pengajian, tadarus dan lain sebagainya. Selain di masjid dan mushola kegiatan-kegiatan keagamaan juga sering dilakukan di rumah warga baik kegiatan pribadi maupun suatu organisasi tertentu seperti rotib keliling, fatayat, PKK dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Genteng Wetan juga memiliki jiwa antusias yang tinggi dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan semisal dimintai sumbangan dana ketika akan dilangsungkan acara peringatan maulid Nabi SAW, maka mereka akan menyumbangkan baik dana atau tenaga demi berjalannya acara tersebut contoh lain ketika akan ada acara isra' mi'raj di masjid yang dilaksanakan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Maka

masyarakat Desa Genteng Wetan berantusias dan ikut berpartisipasi berbondong-bondong membawa keluarganya untuk ikut hadir dan memeriahkan acara tersebut.

## **B. Penyajian Data**

Di dalam sebuah penelitian haruslah disertai dengan sebuah data penyajian di dalamnya. sebab data penyajian inilah yang akan dikaji dan dianalisa, sehingga dari data yang sudah teranalisa sehingga akan menghasilkan suatu titik terang atau kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan menyajikan beberapa hasil pengumpulan data yaitu hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informandari beberapa kalangan seperti tokoh masyarakat, *muallim* (ustad, kiai), sesepuh Canga'an, dan ketua Rotib Keliling serta masyarakat biasa dari kalangan orang tua sampai remaja yang ada di Desa Genteng Wetan khususnya Dusun Cangaan maka, akan diuraikan terkait dengan pemahaman *Muallim* mengenai Rotib Keliling yang dilaksanakan di Dusun Canga'an kabupaten Banyuwangi sebagaimana yang telah dirumuskan suatu fokus penelitian sebelumnya yaitu :

## 1. Pemahaman *Mualim* Mengenai Rotib Keliling Di Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi

- a. Sejarah Adanya “Rotib keliling Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi” yang di didirikan sesepuh kita yaitu KH. Ahmad Kholil bin Usman Zahid lahir di sedan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah, dan wafat tahun 1937 dan dimakamkan di pemakaman umum Dusun Canga'an, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng. Kiai Kholil ini dikenal memiliki Ilmu yang tinggi dan pendiri kampung Canga'an. KH. Ahmad Kholil bin KH. Usman Zahid putra kelima dari sembilan bersaudara. Kiai Kholil menikah dua kali, istri pertama Ning Masfufah, putri KH. Mustofa Sanggrahan, Kabupaten Mojokerto dan dikaruniai seorang putri hamna. Setelah istrinya meninggal, Kiai Kholil menikah lagi dengan Ning Rukoyah putri Mbah Sulaiman, sawahan, mojosari, Kabupaten Mojokerto. Dengan Istri kedua memiliki tujuh anak, yang terdiri enam perempuan dan satu laki-laki yaitu KH. Afandi, ayah kandung KH. Usman Zahid, pemangku Masjid Kholilullah Dusun Canga'an, Desa Genteng Wetan, pada tahun 1920 salah satu santrinya yang masih saudara jauh, kiai Abas dijadikan menantunya dan dibuatkan mushola di utara Musholanya kiai Kholil. “Kiai Kholil menyampaikan pada menantunya itu, Mushola yang baru berdiri itu nanti akan menjadi masjid besar,” dan kini mushola itu menjadi masjid megah Asy Asyarif Canga'an, Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng.

“ sejarah adanya rotib keliling di Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi para muallim berpendapat tentang sejarah awal mula Rotib Keliling, Rotib Keliling itu terinspirasi dari Rotibul Hadad karya *Al-Habib Abdullah bin alwi bin muhammad Al-Haddad ( 1055 – 1132 H )*,

*Dari beberapa banyak doa-doa dan dzikir-dzikir yang beliau karang, Ratib Al-Haddad inilah yang paling terkenal dan masyur. Ratib Al-Haddad disusun berdasarkan inspirasi, pada malam lailatul Qodar 27 Ramadhon 1071 H / 26*

*mei 1661 M.*

*Ratib Al-Haddad disusun untuk memenuhi permintaan seorang murid beliau yang bernama Amir dari keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di Syibam*

Pertama kalinya Ratib ini hanya dibaca dikampung Amir sendiri yaitu kota Syibam setelah mendapat izin dan ijazah dari Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad sendiri. Selepas itu, Ratib ini pun dibaca di masjid Al-Hawi milik

beliau yang di kota Tarim. Pada kebiasaan Ratib ini dibaca secara berjamaah setelah sholat isya'.

Pada bulan Ramadhan, Ratib ini dibaca sebelum sholat isya untuk mengisi kesempitan waktu menunaikan sholat tarawih, dan ini adalah waktu yang telah ditartibkan Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad untuk kawasan-kawasan yang mengamalkan Ratib ini. Dengan izin Allah, kawasan-kawasan yang mengamalkan Ratib ini selamat dan tidak terpengaruh dari kesesatan tersebut.

Ketahuiilah bahwa setiap ayat, doa, dan nama Allah yang disebutkandidalam ratib ini dipetik dari Al-Qur'an dan Hadits Rasul SAW. bilangan bacaan disetiap doa dibuat sebanyak bilangan tertentu, Semua ini berdasarkan petunjuk Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad sendiri. beliau

menyusun dzikir-dzikir yang pendek dan dibaca berulang kali, agar memudahkan pembacaannya. dzikir yang pendek ini jika selalu dibaca secara istiqomah, maka lebih utama dari pada dzikir yang panjang namun tidak dibaca secara istiqomah. semoga Allah memberkahi Pembaca Ratib ini,

Aamiin.

kemudian para sesepuh bersepakat menggunakan karya dari Al-Habib Abdullah bin alwi bin muhammad Al-Haddad. para sesepuh juga menambahkan nama nama sesepuh Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi. di dalam bacaan Rotib, Almarhum mbah Kiai kholili, Mbah Kiai Abas Mbah kiai Afandi adapun bacaan Rotibul hadad dari karya Al-Habib Abdullah bin alwi bin muhammad Al-Haddad antara lain

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الراتب الشهير للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

الْفَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَنَبِينَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ﷺ - الْفَاتِحَةُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.  
آمِينَ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي  
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ  
كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

آمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَأَتْكَتَهُ وَكُتِبَ وَرَسُولُهُ لَا نَفْرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ  
مِنْ رَسُولِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسِعَتْهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ  
وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٣X)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (٣X)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (٣X)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (٣X)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (٣X)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٣X)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٣X)

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (٣X)

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (٣X)

أَمِنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا (٣X)

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحِ الَّذِي كَانَ مِنَّا (٣X)

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (٧X)

يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (٣X)

أَصْلِحِ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفِ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤَذِّنِينَ (٣X)

أَعْلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ (٣X)

يَا فَارِحِ الْهَمِّ يَا كَاشِفِ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (٣X)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (٤X)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٥٠X)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ... وَشَرَفٌ وَكَرَمٌ... وَمُجْدٌ وَعَظَمٌ... وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ  
أَهْلِ بَيْتِهِ الْمُطَهَّرِينَ... وَأَصْحَابِهِ الْمُهْتَدِينَ... وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٣X)

سَمِ اللَّهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ  
النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ  
النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ  
الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْأَسْتَاذِ الْأَعْظَمِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَلِيٍّ وَأَصُولِهِ  
وَفُرُوعِهِمْ... وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِيٍّ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ أَلَّ اللَّهُ يَعْلِيَّ دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْتُرُ

مَثُوبَاتِهِمْ وَيَضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ... وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ

الْفَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ مِنْ مِشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا... أَنْ اللَّهُ يَعْطِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْثُرُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيَضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا صَاحِبِ الرَّتَبِ... قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَغَوْثِ الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ... الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ... وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِمْ... أَنْ اللَّهُ يَعْطِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْثُرُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيَضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ... وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الْفَاتِحَةُ

الْفَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ كَافَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَوَالِدِينَا وَمَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ... وَذَوِي الْحَقُوقِ عَلَيْنَا وَإِمَوَاتِ أَهْلِ هَذِهِ الْبَلَدَةِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَجْمَعِينَ... وَالِي أَرْوَاحِ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَاحْيَاهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ... أَنْ اللَّهُ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيَفْرَجُ كُرُوبَ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُهُمْ... وَيَشْفِي مَرْضَاهُمْ وَيَجْمَعُ شَتْلَهُمْ عَلَى الْهُدَى... وَيؤَلِّفُ ذَاتَ بَيْنَهُمْ وَيُؤَلِّفُ عَلَيْهِمْ خِيَارَهُمْ... وَيَصْرِفُ عَنْهُمْ شَرَارَهُمْ... وَيَكْفِينَا وَإِيَاهُمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْمَحَنِ وَالْمُؤَذِّبِينَ وَالْمُتَعَدِّبِينَ مِنْ قَرِيبٍ أَوْ بَعِيدٍ... وَيُرْخِي أَسْعَارَهُمْ... وَيَغْزِرُ أَمْطَارَهُمْ وَيَعْطِي كُلَّ سَائِلٍ مَنًّا وَمِنْكُمْ سُوْلُهُ... عَلَى مَا يَرْضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ... وَيَفْتَحُ عَلَيْنَا فُتُوحَ الْعَارِفِينَ... وَيَخْتُمُ لَنَا بِالْحَسَنِ وَهُوَ رَاضٍ عَنَّا فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. الْفَاتِحَةُ

Itulah salah satu bacaan yang selalu diterapkan di Rotib

Keliling, baik Rotib Keliling bapak bapak, remaja laki laki, maupun remaja perempuan , masyarakat yang mengikuti rutinan Rotib Keliling, awal mula hanya bapak bapak saja kemudian dengan berkembangnya zaman maka para remaja baik laki-laki ataupun perempuan mulai mengikuti Tradisi Rutinan Rotib Keliling dan Tradisi ini akhirnya berlanjut

sampai sekarang. Dan selain Rotib Keliling ini masih banyak lagi rutinan lainnya seperti Yasinan, Fatayat, Mulimat, PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang diikuti ibu-ibu juga dari rumah ke rumah (keliling),

Untuk aturan dan adat Rutinan yang dibuat di masyarakat Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi. Yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at yang tujuannya agar tidak terjadi campur baur diantara laki-laki dan perempuan yang nantinya dapat menimbulkan fitnah maka dari itu Rutinan Rotib Keliling ini dikelompokkan laki-laki sendiri dan perempuan sendiri. Namun dari perkembangannya zaman remaja laki-laki maupun perempuan Alhamdulillah semakin banyak dan dengan mengadakan Rutinan Rotib Keliling ini juga akan meningkatkan kecerdasan karena di dalamnya mengandung dzikir dan sholawat atas Nabi Muhammad SAW.<sup>55</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ustad Bagus Selaku keturunan Sesepeh, Selaku Keluarga Ndaem Sesepeh Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi, Hari Rabu, 31 Mei 2023 jam 16.00 Mengenai pendapat tentang sejarah rotibul hadat yang diturunkan oleh Sesepeh Canga'an Genteng Kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>55</sup> Profil KH. Kholil bin Usman Zahid, Dusun Canga'an, Kecamatan Genteng Wetan 2023

“Ustad bagus memiliki rangkuman yang berjudul “AL MAJMU’ AL IHSAN” yang berisi tentang Yasin, Rotib Al Hadad, Tahlil, Wirid Sholat Fardhu, Doa-Doa Tahunan dan beserta terjemahnya , Rangkuman tersebut dirangkum berdasarkan ijazah dari sesepuh, dan diamalkan kepada masyaakat Canga’an Genteng Wetan kemudian Ustad bagus berpendapat tentang sejarah awal mula berdirinya Rotib Keliling yang ada di Dusun Canga’an Kabupaten Banyuwangi. Rotib ini turun temurun dari sesepuh dan hingga sekarang masih di terapkan di Dusun Cang’an pendapat saya tentang Rotib Keliling ini sangat memberikan hal-hal positif dan di dalam bacaannya sangat mudah untuk dibaca, dengan mengikuti Rutinan Rotib keliling ini semoga Masyarakat Dusun Canga’an terhindar dari hal-hal negatif dan diberikan selamat dunia Akhirat Aamiin.

menurut hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ustad bagus selaku tokoh agama `serta keturunan sesepuh. Beliau mengatakan bahwa adanya Rutinan Rotib Keliling yang berasal dari mbah Yai Kholil kemudian diturunkan pada mbah Yai Abas kemudian di turunkan kepada mbah Yai Afandi. Kemudian Gus Bagus merangkum Ijazah doa-doa yang diturun temurunkan oleh para sesepuh. rangkuman Gus Bagus yaitu AL- MAJMU’ AL-IKHSAN yang berisi Ya-sin, Rotibul Haddadd, Tahlil dll.<sup>56</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai bapak Muslih sebagai pengurus rotib keliling bapak bapak yang ada di Dusun Canga’an Kabupaten Banyuwangi hari jum’at 02 juni 2023 jam 20.00

“ menurut Bapak Muslih kegiatan Rotib Keliling ini dilaksanakan setiap hari kamis malam jum’at yang diikuti orang dewasa sekitar 50 sampai 60 orang secara bergilir. Waktunya ba’da magrib awal di mulai baca Al-fatihah, Syahadat, istigfar

<sup>56</sup> Ustad Bagus, Wawancara, Dusun Canga’an 31 Mei 2023

diteruskan dengan wasilah kepada Nabi, kemudian kirim doa kepada sesepuh dan juga almarhum almarhumah. Yang pertama dikhususkan kepada para sesepuh para kiai dan waliyullah ,khususnya kepada Dusun Canga'an agar diberi keberkahan, terhindar dari bala' dan dilanjut para Almarhum almarhumah dan di lanjut tuan rumah. Setelah itu di lanjut dengan doa penutup. Menurut bapak Muslih rotib keliling ini membuat bapak bapak semakin bersemangat untuk mengikutinya karena dengan melaksanakan rutinan rotib keliling Ini bisa membuat masyarakatnya bisa berkumpul dan bisa saling memberikan pendapat satu sama lain.<sup>57</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai Milati sebagai pengurus rotib keliling remaja perempuan yang ada di Dusun Canga'an Genteng Kabupaten Banyuwangi hari sabtu, 10 Juni 2023 jam 13.00

“ menurut Milati dalam kegiatan rotib keliling ini yang memberikan dampak positif dimata kontribusi besar dalam masyarakatnya dari yang sebelumnya saya belum mengenal atau mengetahui apa itu Rotib apa itu tahlil dan diba' dan setelah mengikuti kegiatan Rotib Keliling ini saya dengan mudah menghafalnya karena pembacaan dilakukan secara bersama sama selain itu juga bagi tugas agar lebih terlatih dalam pembacaannya tugas yang dimaksud seperti pemimpin Rotib seperti Imam Rotib doa Rotib dan doa akhir, menurut Milati mengikuti Rotib Keliling ini sudah lama awal mula yaitu di ajak oleh kakaknya pada sekitar tahun 2007 dan masih berumur sekitar 8 tahun. Dan sampai sekarang masih mengikuti kegiatan Rotib Keliling ini smapai menjadi pengurus hingga remaja sekrang lebih sedikit di banding remaja terdahulu namun Alahmdulillah anak anak kecil lebih banyak yang mengikuti Rutinan Rotib keliling ini, karena ajakan demi ajakan akhirnya mereka mengikuti kegiatan rotib keliling ini, orang tua anak anak pun ikut merasa senang karena dengan mengikuti kegiatan rotib keliling ini anak mereka bisa dengan cepat mempelajari bacaan bacaan yang ada di rotib keliling ini.

Rotib keliling ini di lakukan setiap kamsis malam jum'at, dan tempatnya selalu berubah atau bergantian antar anggota ,

---

<sup>57</sup> Bapak Muslih, Wawancara, Dusun Canga'an, 02 Juni 2023

rotib ini dipimpin oleh ketuanya agar sama rata dalam membagi tugas dan agar semua bisa merasakan tugas yang telah di berikan oleh ketua, isi dari tugas yang di berikan yaitu, mc, imam dan doa kemudian biasanya tuan rumah memberi sedikit sambutan dan lalu di tutup dengan doa, dan setiap menjelang ramadhan kita melaksanakan Akhirussanah yaitu acara penutupan yang di adakan di rotib keliling, acara Akhirussanah ini di gabung dengan remaja laki laki agar acara lebih meriah karena dalam acara ini para remaja tampil dengan ketrampilannya seperti ada puisi ada pidato dan ada sedikit hiburan agar para remaja tidak bosan seperti siang kita mengadakan lomba-lomba dan malamnya kita akhiri dengan penutupan biasah acara ini dilakukan di mushola atau di Tpq. Dan adapun acara lain yaitu seperti mauludan acara ini juga dilaksanakan di Rotib keliling kami yang isi dari acara ini adalah mengundang ustad yang ada di Canga'an untuk memberikan tausiah agar kita lebih memahami lagi apa itu maulid Nabi setelah Ustad ceramah dilanjut dengan pidato dari salah satu anggota rotib keliling kemudian ditutup dengan doa dan selanjutnya pembagian endog-endogan ( telur yang ditancapkan pada bambu dengan berbagai hiasan dari kertas ) yang sudah d tancapkan di pisang Milati sebagai pengurus juga merasa senang karena Milati juga dapat merasakan ilmu yang

ada di rotib keliling, pendapat Milati tentang rotib keliling ini banyak memberikan hal-hal positif dan semoga Milati bisa mengajak lebih banyak remaja Dusun Canga'an untuk mengikuti rutinan Rotib Keliling ini. Aamiin.<sup>58</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancari Ari umi selaku alumni dari rotib keliling Remaja perempuan yang ada di Dusun Canga'an Genteng Banyuwangi hari kamis 15 Juni 2023 jam 13.00

“ rotib keliling perempuan ini mempunyai nama (jami'atul banat) berdiri pada tahun 1998 Ari umi mengikuti rotib keliling mulai dari umur 8 tahun karena ajakan dari teman temannya yang seumurannya dengan Ari umi, di sini Ari umi menjelaskan bahwa (jami'atul banat) diberi nama oleh mbak mbak yang sudah mengikuti rotib keliling terdahulu nama itu di diskusikan terlebih dahulu akhirnya sampai sekarang masih memakai nama tersebut, proses rotib keliling ini dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at yang dilakukan dari rumah ke rumah awalnya mereka langsung menunjuk remaja yang akan bergantian di rumah selanjutnya, namun karena kadang ada yang tidak bisa maka dibuatkan absen nomer ngiliran rumah yang akan dijadikan untuk rotib keliling agar remaja tersebut bisa terjaga jaga dan tidak menolaknya jika sudah ditunjuk di rumahnya. Rotib keliling ini menurut Ari umi berdampak sangat positif, karena mengikuti rotib keliling ini anak remaja bisa belajar banyak contohnya anak remaja bisa mengenal apa itu rotib keliling bisa tau isi dari rotib keliling bisa belajar menjalin silaturahmi dan lebih banyak teman. Rotib keliling ini mengambil dari ijazah para sesepuh yang diturunkan temurunan bacaan yang ada di rotib keliling ini adalah yasin, tahlil, rotib, dan tiba' cara membanya adalah semisal kamis ini kita membaca yasin dan tahlil maka kamis depan kita membaca yasin dan rotib dan kamis selanjutnya membaca yasin dan tiba' dan bergantian seperti itu terus menerus. Tapi dengan semakin berkembangnya zaman saya kira udah banyak berkembang, contohnya rotib keliling mulai mengadakan rutinan akhir tahun, mungkin itu saja yang bisa di sampaikan oleh Ari umi selaku

---

<sup>58</sup> Milati, Wawancara, Dusun Canga'an, 10 Juni 2023

alumni rotib keliling, inti dari pendapat Ari umi ini bahwa rotib keliling memberikan dampak positif bagi remaja Desa Canga'an Kabupaten Banyuwangi dan Ari Umi berpesan semoga rotib keliling ini selalu ada penerusnya, Aamiin.<sup>59</sup>

Dampak positif yang di peroleh dalam melakukan tradisi rutin Rotib Keliling ini Masyarakat Canga'an berbondong-bondong mengikuti kegiatan Rotib keliling untuk menghadiri dan melaksanakan pembacaan Rotib yang dilakukan setiap malam Jum'at, dan para remaja baik perempuan maupun laki-laki sudah semakin banyak yang sudah mengikuti Rutinan Rotib keliling ini.

Kegiatan Rotib Keliling ini yang memberikan dampak positif dan memiliki kontribusi besar dalam Masyarakatnya yang sebelumnya belum mengenal atau mengetahui apa itu rotib, tahlil dan tiba' sehingga Masyarakat sudah mengetahuinya

Dengan adanya Rotib Keliling dan pengajian ini remaja, bapak-bapak ataupun ibu-ibu dapat meningkatkan pemahaman Agama, dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama islam dan dari beberapa dampak positifnya yaitu remaja dapat mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong di pinggir jalan ataupun main game secara berlebihan

---

<sup>59</sup> Ari Umi, Wawancara, Dusun Canga'an, 15 Juni 2023

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian Sejarah Adanya "Rotib keliling Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi" maka penulis menghasilkan beberapa hasil wawancara di Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi Mengenai Rotib Keliling di Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi

"sejarah adanya rotib keliling di Dusun Canga'an Kabupaten Banyuwangi tentang sejarah awal mula Rotib Keliling, Rotib Keliling itu terinspirasi dari Rotibul Hadad karya Al-Habib Abdullah bin alwi bin muhammad Al-Haddad (1055-1132 H).

Dari beberapa banyak doa-doa dan dzikir-dzikir yang beliau karang, Ratib Al-Haddad inilah yang paling terkenal dan masyur. Ratib Al-Haddad disusun berdasarkan inspirasi, pada malam lailatul Qodar 27 Ramadhon 1071 H/26 Mei 1661 M. Ratib Al-Haddad disusun untuk memenuhi permintaan seorang murid beliau yang bernama Amir keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di Syibam

Dengan izin Allah, kawasan-kawasan yang mengamalkan Ratib ini selamat dan tidak terpengaruh dari kesesatan tersebut.

2. Rotib keliling ini dilakukan setiap Kamis malam Jum'at, dan tempatnya selalu berubah atau bergantian antar anggota, dalam keanggotaanya kegiatan rotib ini di pimpin oleh ketua yang sudah dipilih secara umum dan terbuka, dalam proses kegiatan rotib ini ada beberapa susunan seperti,

pembawa acara, imam rotib, sambutan oleh tuan rumah dan yang terakhir yaitu doa sebagai penutup acara kemudian tuan rumah dan setiap menjelang ramadhan kita melaksanakan Akhirussanah yaitu acara penutupan yang diadakan di rotib keliling, acara Akhirussanah ini digabung dengan remaja laki-laki agar acara lebih meriah.

3. Dalam pelaksanaannya tradisi rotib keliling ini memiliki beberapa dampak positif bagi sebagian besar masyarakat Canga'an seperti ketika membaca ratibul haddad dengan hati yang hadir maka hati anda akan terpenuhi oleh cahaya kedekatan dan pada waktu itu akan terpancar dalam diri anda cahaya makrifat, pada waktu itu hati anda sikap dan layak menerima Allah dengan keseluruhan. Hadir bersama Allah menjadi karakter dan moral setelah itu hadir di tengah-tengah masyarakat seakan akan terpaksa hanya karena dibutuhkan dan mungkin ada perasaan tidak mampu untuk itu Karena perasaan itu timbullah fana dari selain Allah

## B. Saran

Para Masyarakat Desa Genteng Wetan diharapkan berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan. Agar program kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.

Bagi para peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi program kegiatan keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan desa maupun di luar lingkungan, sehingga mampu menginternalisasikan

nilai-nilai karakter religius melalui program kegiatan keagamaan dan bisa dikaji lebih dalam kajian teori yang nantinya peneliti selanjutnya bisa menemukan strategi internalisasi yang baru



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Narbuko, 2007, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007 ),
- Aini, Adrika fithrotul, 2014, *Living Hadis dalam tradisi malam kamis majelis sholawat diba' bil-mustofa* ,
- Al-Imam abi husein muslim bin al-hajaj al-qusyairi al-naisaburi, shahih muslim juz 4 (libanon: darul kutub al-alamiyah) h:2072
- Asih, Imalia Dewi, 2021 Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena,dari  
<http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/164/345#:~:text=Fenomenologi%20merupakan%20pendekatan%20ilmiah%20yang,adanya%20proses%20interpretasi%20dan%20abstraksi.&text=Fenomenologi%20Husserl%20menekankan%20bahwa%20untuk,harus%20menelaah%20fenomena%20apa%20adanya.>
- Engkus Kuswarno, 2009, *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Fatmawati, Ita, 2021 “Implementasi Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)”, dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6495/1/SKIPSI%20SIAP%20ITA%20%28PDF%29.pdf>
- Feny Rita Fiantika, Muhammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fiqotul Khasiyah, 2021, *Living hadîts dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel*, Jurnal Living hadits, dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/us Huluddin/Living/article/view/1363>

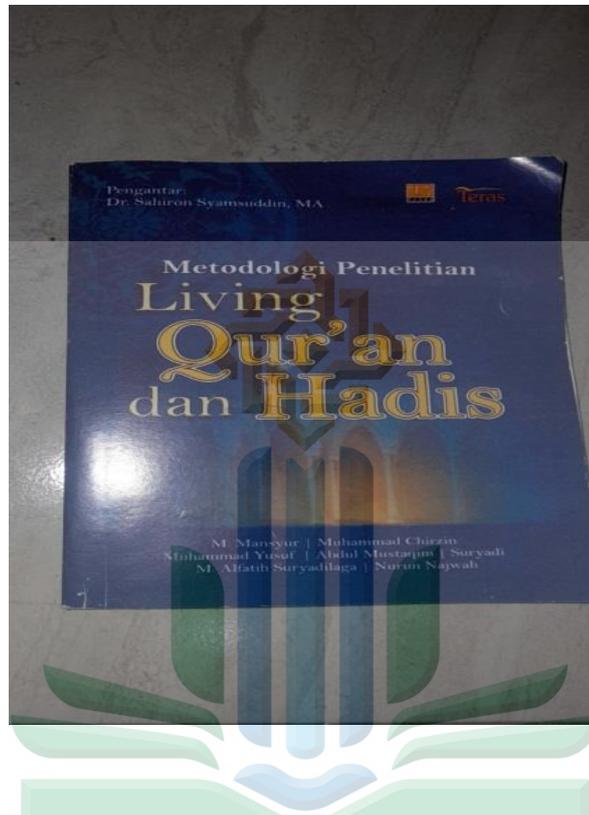
- Hafizzullah, Fadila Iffah, *Living Hadits Dalam Konsep Pemahan Hadits*, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021
- Haryanta, Agung Tri. *Kamus Antropologi*, ( Surakarta : PT. Aksara Sinergi Media, 2013 )  
<http://gentengwetan.desa.id>
- M Tarwi, Farida Ulfi Naimah, 2022, *Islam dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah Pendidikan Agama Islam Universitas Lamongan Indonesia*.
- Maesaroh, Mamay, 2019, *Intensitas Dzikir Ratib Al-Hadad dan Kecerdasan Spiritual*.
- Mekarisce, Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol 2, no 3, h, 150
- Muh.Kasiram, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* , Malang : UIN Maliki.
- Narbuko, Cholid ,2021 Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Qudsi, Saifuddin Zuhri, 2016, *Living Hadis: Genealogi, Toeri, Dana Aplikasi*, e-Jurnal UIN Sunan Kalijaga.
- Rafi, Muhammad, 2019, *Living Hadits: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunita Sijum Amuntai*, Jurnal UIN Kalijaga.
- Saifuddin Zuhri, 2018, M.A dan Subkhani Kusuma Desi, M.A., M.Hum, *Living Hadits Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, Yogyakarta:Q-Media
- Sudarman, 2021, *Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial dari*  
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1363>
- Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
- Sukmawati, 2023, *profil Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi*: Badan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuwangi.
- Suryabrata, Sumadi, 1987, *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali.

- Suryadilaga, M Alfatih, 2007, *Metodologi Penelitian Living Hadis*, Yogyakarta: Teras
- Syamsudin, Sahiron, 2007, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta
- Takwallo, Sama'un, Fitrotun Nafsiyah, 2021, *Tradisi Membaca Shalawat Diba' pada Malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan"* Bangkalan,
- W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yamani, Qosim *Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat Study of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah*
- Zulaika, Siti, 2020, *Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur"*. Madiun

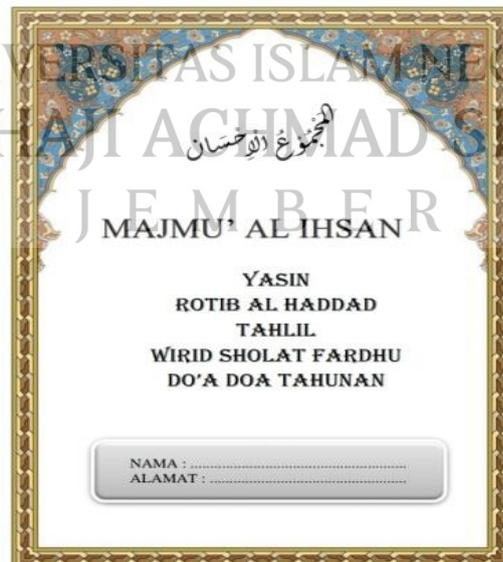


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arinil Haaq Sufiyah  
NIM : U20182049  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini benar-benar ditulis oleh individu apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad soddiq Jember.

Jember, 26 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Arinil Haaq Sufiyah  
Nim U20182049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinhas.ac.id  
Website: www.fuah.uinhas.ac.id



Nomor : B. 803 /Un.22/5.a/PP.00.9/06/2023

Jember, 6 Juni 2023

Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. KH Utsman Zahid; Pengasuh Pondok Pesantren PP. Tahfidzul Qur'an  
Alamanawal Kholilu  
di  
Banyuwangi

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Arnil Haaq Sufiyah

NIM : U20182049

Program studi : Ilmu Hadis

Nomor Kontak : 087755797749

Judul penelitian : Tradisi Rotib Keliling Setiap Malam Jumat Dusun Canga'an  
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu minggu.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

  
Uun Yusufa



### **Pedoman wawancara**

1. Bagaimana sejarah rotib keliling
2. Apa saja kegiatan rotib keliling
3. Apa dampak dari rotib keliling
4. Bagaimana rotib keliling bisa berkembang sampai saat ini
5. Kegiatan apa saja yang di lakukan jika memperingati maulid Nabi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Wawancara ibu Siti Munibah Sebagai warga Masyarakat Canga'an



Wawancara Milati Himatuna Anggota Rotib Perempuan di Dusun Canga'an



Wawancara Bapak Muslih, Anggota Rotib Bapak-Bapak dan juga Sebagai Ketua



Wawancara ndalem pondok Al-kholili di Dusun Canga'an

Anggota Rotib Perempuan di Dusun Canga'an



Pembaca'an Rotib Perempuan di Dusun Canga'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Arinil Haaq Sufiyah  
NIM : U20182049  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Jln K.H Achmad Kholil Canga'an Genteng Wetan  
Kabupaten Banyuwangi  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin Adap dan Humaniora  
No. Telepon : 087755797749  
Email : [Sufiyaharinilhaaq@gmail.com](mailto:Sufiyaharinilhaaq@gmail.com)

### RIWAYAT HIDUP

1. Mi Al-Ikhsan ( 2006 - 2011 )
2. MTs Negeri Genteng ( 2011 - 2013 )
3. MAN Genteng ( 2013 - 2016 )